

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dapat diartikan satu dari berbagai susunan lingkungan fisik wajib adanya agar kelangsungan hidup manusia, tumbuhan, dan hewan. Tetapi air tidak hanya memberi kehidupan, tetapi juga dapat berbahaya dalam hal pencemaran air. Cemaran fisik bisa menimbulkan pencemaran air, selain itu bisa juga cemaran kimia berbentuk bahan kimia anorganik serta organik, dan cemaran biologis berbentuk mikroorganisme contohnya patogen yang tidak sesuai dari persyaratan kesehatan standar yang ditetapkan (Telan, Agustina, and Dukabain 2015).

Salah satu senyawa kimia yang sifatnya sangat penting bagi manusia adalah air serta bagi makhluk hidup lain. Air isi ulang merupakan air yang menjalani perlakuan tersendiri, diantaranya proses aerasi, klorinasi, iradiasi dan filtrasi memakai sinar ultraviolet dari DAMIU. (Marhamah and Santoso 2020)

Kemudian air minum ialah air mengolah dirinya dengan cara tertentu atau tidak menjalani pengolahan sama sekali yang telah terpenuhi syarat kesehatannya serta aman untuk meminumnya. Sedangkan depot air minum berupa kegiatan industrisasi dengan mengolah mentahnya air untuk jadi air siap minum serta konsumen bisa langsung membelinya (Kemenkes, 2012). perkembangan waduk air minum isi ulang ataupun DAMIU pada Indonesia waktu sekarang terus naik karena air memegang peran yang cukup penting dalam kebutuhan semua makhluk hidup. Melihat kesimpulan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2018, sebanyak 46,5% rumah tangga di Indonesia memakai melebihi 100liter air tiap manusia pada tiap harinya (Dan, 2022).

Kebutuhan masyarakat terhadap air bersih saat ini belum sempurna tercukupi, oleh sebab itu masyarakat mengusahakan cara-cara lain agar memperoleh air, satu diantaranya berusaha menyediakan air minum, termasuk mengisi bak penampungan air minum. Waduk merupakan unit usaha yang memproses air minum berbentuk curah serta tidak dikemas untuk kebutuhan

masyarakat. Toko AMDK saat ini sedang tumbuh dan berkembang pesat, dan dilihat dari harga AMDK cukup murah melebihi murahnya, sampai-sampai memasang di harga $\frac{1}{4}$ dari harga AMDK, tetapi sesuai dengan kualitas yang didapat. Adanya keraguan pada masyarakat mengenai pengelolaan air dengan metode isi ulang sebab masih belum jelas mengenai informasi dari bagian proses ataupun adanya peraturan mengenai peredaran serta pengawasan air minum isi ulang supaya bisa memberikan amannya air yakni tidak berakibat pada gangguan bagi kesehatan seperti yang telah tertuang dan diatur di Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 mengenai Higiene Sanitasi Depot Air Minum. Berdasarkan Selome (2018) bahwasannya Kebutuhan konsumsi air minum model isi ulang dengan ada pada Depot Air Minum tambah hari tambah naik dikarenakan sebab higienis, praktis, mudah untuk mendapatkannya serta dari segi harga ramah di kantong oleh masyarakat.

Virus dan bakteri terkontaminasi dalam air minum sebagai problem penting mengenai tercemarnya air saat ini pada negara di masa masih dalam perkembangan. Penelitian dari Institut Pertanian Bogor serta Badan Pengawas Obat dan Makanan memberikan pernyataan bahwasannya kebanyakan produk air minum diperoleh bahwa DAMIU dilihat masih tidak sempurna dalam persyaratan baku mutu industri air minum pada kemasan. (Trisnaini, Sunarsih, and Septiawati 2018)

Kecamatan Karangjati merupakan wilayah paling timur dari Kabupaten Ngawi, berbatasan dengan Kabupaten Madiun. Terdapat penduduk dengan jumlah sebanyak 48.451 jiwa (Kecamatan Karangjati dalam angka 2022) dan terdapat daya beli cukup tinggi perihal air model minum isi ulang bagi penduduk Karangjati. Dampak yang diterima dengan cukup banyak keperluan air minum model isi ulang dari banyaknya rumah tangga berakibat pada muncul serta meningkatnya kegiatan penjualan air minum isi ulang di desa-desa. Dimanamasyarakat desa tidak menghiraukan tentang baik buruknya kualitas air minum tersebut. Ada sebagian hal yang berpengaruh pada hasil dari kualitas di air minum antara lain bangunan depot air minum yang susah dibersihkan dan pemeliharanya yang kurang

baik yang bisa jadi terdapat Binatang serta vektor yang bisa membawa virus seperti tikus, kecoa, serta lalat. Bangunan depot air minum lebih tepatnya lantai memiliki sifat yang tidak kedap air serta licin, atap yang digunakan memungkinkan adanya hewan pengerat seperti tikus karena atap yang tidak kokoh, pencahayaan ruangan tidak terang menyebabkan kelembaban udara pada ruangan, ventilasi di bangunan kurang memadai berdampak pada pertukaran udara di bangunan itu tidak maksimal bahkan kurang, dan tak lupa kurang lengkapnya perlengkapan umum anatara lain tempat sampah dengan penutupnya, jalan untuk membuang air limbah, serta tempat untuk mencuci tangan kadang kala di depot air minum tidak ada.

Pengawasan juga pembinaan depot air minum dilaksanakan dari sanitarian puskesmas sebagai pengawasan eksternal agar lebih terjamin kualitasnya, akan tetapi masih ada hambatan atau kendala dalam pemantauan DAMIU. Biasanya muncul problem mengenai minimnya kesadaran pengelola depot air minum isi ulang perihal pengecekan kelaikan air isi ulang secara berkala, baik dilihat dari segi fisik, bakteriologis, dan kimia. Mengenai internal terdapat pengecekan terhadap air minum dengan di laksanakan dari pelaksana depot air minum supaya terjaminnya kelaikannya pada air minum yang dihasilkan aman kualifikasi persyaratan seperti tercantum di Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:492/MENKES/PER/IV/2010 mengenai syarat dari kualitas air minum. Menjadi penjaga eksternal sering kali kami sudah menyampaikan kepada pengelola bahwa DAMIU nya tidak memenuhi syarat dan di motivasi untuk perbaikan baik lokasi/tempat dan peralatannya, tetapi untuk tindak lanjut dari pengelola juga belum ada karena terbentur dengan biaya.

Terdapat orang yang paling bertanggung jawa mengenai bisnis seperti ini yang tak lain adalah pemilik usaha ini, karenanya perlunya pengetahuan lebih mengenai kondisi dan sanitasi tempat penampungan air minum. Sanitasi merupakan usaha dari kesehatan berbentuk meminimalisir bahkan meniadakan aspek yang membuat penyakit muncul. Sumber kontaminasi air minum serta peralatan dipakai guna mengolah air, menyimpan, serta distribusi untuk diminum. Kondisi sanitasi reservoir air

minum pengisian mencakup variabel-variabel yakni lokasi, sumber air baku, peralatan, dan penjamah. (Karame et al. 2014)

Melihat data pada tahun 2022, bahwasannya seluruh Depot Air Minum Isi Ulang pada Wilayah Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi sejumlah 30 DAMIU. Dari jumlah tersebut sampai Bulan Oktober Tahun 2022 DAMIU yang diambil sampelnya sebanyak 21 DAM dan hasilnya 4 (19 %) yang tidak memenuhi syarat kualitas bakteriologisnya dan ada 10 (33,3 %) DAMIU yang kondisi sanitasinya TMS, sehingga memungkinkan terjadi pencemaran terhadap kualitas air minum tersebut. (Laporan Program Kesehatan Lingkungan Puskesmas Karangjati tahun 2022, Tribulan ke 3). Dengan dihadapkan pada harga yang miring atau murah, ini tidak menjamin bakal mendapatkan kualitas yang baik, terlebih perihal kontaminasi biologis.

Penduduk saat ini lebih memilih menggunakan air hasil pengisian menggunakan depot air isi ulang untuk konsumsi dibandingkan dengan air yang dimurnikan dan direbus sendiri, hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu air pengisian tidak perlu direbus, harganya menguntungkan dan ada merupakan jasa pengiriman, akhirnya tidak harus ke depot, walaupun kondisi higienitas serta sanitasi tempat penyimpanan air pengisian masih belum dapat dipastikan, hingga sekarang tempat isi ulang air minum cukup banyak di mana-mana, dan itu mempengaruhi kesehatan karena kemasan dibuat di depan umum dengan terbuka, penggunaan wadah galon plastik air minum isi ulang, dan juga minimnya informasi tentang kehygienisan serta sanitasi, sebagian tempat penampungan air isi ulang di dekat jalan raya, banyaknya debu disekitar depo serta petugas administrasi tidak memakai pakaian kerja atau tutup kepala, oleh karena itu dalam keadaan seperti itu sudah pasti. perlu penguatan pengawasan serta pembinaan hygiene sanitasi, supaya aman bagi konsumen perihal kesehatan.

Berlandaskan latar belakang di atas, adanya keperluan penelitian tentang “Hubungan Kondisi Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang dengan Kualitas Bakteriologis Pada Depot Air Minum Isi Ulang di

Wilayah Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi Tahun 2022”.

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil dari kunjungan pembinaan DAMIU bahwasanya diperoleh hasil kandungan bakteriologis pada air minum tersebut belum mencakupi persyaratan kesehatan khususnya di Wilayah Puskesmas Karangjati

1. Identifikasi Masalah

Kualitas pada bakteriologis sampel air isi ulang dari tahap proses tidak terpenuhi persyaratannya Permenkes RI No 492/Menkes/Per/IV/2010 mengenai syaratnya kelaikan air minum dampak dari faktor:

- a. Kondisi Sanitasi
- b. Sumber air baku
- c. Perilaku penjamah
- d. Kualitas Peralatan
- e. Pengawasan Eksternal

2. Pembatasan Masalah

Masalah ini dibatasi tentang keterkaitan antara Kondisi hygiene sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang dalam Kualitas Bakteriologis terhadap Depot Air Minum Isi Ulang di Wilayah Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan pemaparan latar belakang sebelumnya jadi bisa merumuskan permasalahan penelitian yakni “Apakah terdapat keterkaitan keadaan hygiene sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang pada kadar bakteriologis di Depot Air Minum Isi Ulang yang ada pada Wilayah Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui keadaan hygiene sanitasi Depo Air Minum Isi Ulang terhadap kadar bakteriologis terhadap Depot Air Minum Isi Ulang yang diminum penduduk pada Wilayah Kecamatan Karangjati Kabupaten Ngawi.

2. Tujuan Khusus

- a. Menilai kondisi hygiene sanitasi Depo Air Minum Isi Ulang yang mencakup kondisi sanitasi alat, sumber air baku, higiene penjamah tak lupa sanitasi depot di Depot Air minum Isi Ulang pada wilayah Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi
- b. Menilai kualitas Bakteriologis di air minum isi ulang yang diminum penduduk pada wilayah Kecamatan Karangjati, Kabupaten Ngawi
- c. Menganalisa keterkaitan diantara keadaan sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang pada kadar bakteriologis air minum isi ulang

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pekerja serta Produsen Depot Air Minum Isi Ulang

Guna jadinya sesuatu pengetahuan pada usaha meningkatkan kelaikan depot air minum isi ulang, mencakup perihal pekerja ataupun produsen dengan akhirnya kualitas air minum dari isi ulang berkualitas.

2. Bagi Instansi Terkait (Dinas Kesehatan, Puskesmas, Laboratorium Kesehatan serta Asosiasi Pengusaha Depot Air Minum Isi Ulang)

Guna jadinya sesuatu masukan pada ikhtiar pengawasan serta peningkatan kelaikan air minum isi ulang.

3. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan serta panduan untuk masyarakat perihal mengkomsumsi serta memilih air minum isi ulang secara semestinya.

4. Bagi Peneliti

Menambah kemahiran perihal pelaksanaan penelitian kepada masyarakat

dan tak lupa bertambahnya pengetahuan serta wawasan perihal pengembangan ilmu pengetahuan yang telah dimiliki.

5. Bagi Peneliti Lain

Bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan riset selanjutnya.